

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia tidak terkecuali anak yang memiliki kelainan. anak yang memiliki kelainan salah satunya anak tunagrahita, salah satu upaya pendidikan yang diberikan pemerintah kepada anak yang memiliki kelainan yaitu pendidikan luar biasa. Sebagai warga negara anak tunagrahita memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya untuk mendapatkan pendidikan yang dinyatakan dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XII Tentang pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 ayat 1 yang menegaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Anak tunagrahita merupakan individu yang utuh dan unik serta memiliki kemampuan dan potensi untuk dikembangkan. Dikarenakan anak tunagrahita mengalami hambatan dalam hal intelektual, emosi, sosial, dan perilaku adaptif sehingga mereka tidak bisa mengaktualisasikan kemampuan atau potensi yang dimilikinya secara optimal. Akibat hambatan tersebut diatas dalam kehidupan sehari-harinya selalu berhadapan dengan berbagai macam masalah. Agar kebutuhan dalam kegiatan sehari-harinya dapat berkembang dengan optimal, maka anak tunagrahita sangat perlu diberikan pendidikan atau pelayanan yang khusus dan serius dengan harapan mereka mampu hidup mandiri ditengah masyarakat.

Anak tunagrahita memiliki perbedaan dengan anak berkebutuhan khusus pada umumnya, perbedaan tersebut yaitu tidak bisa berpikir secara abstrak, cepat lupa, kurangnya daya konsentrasi dan kurang kemampuan dalam kegiatan hidup sehari-hari. Anak penyandang ketunagrahitan dalam belajar selalu menghadapi kesulitan, baik itu belajar secara akademik maupun non akademik (keterampilan) yang tidak terlalu menggunakan pemikiran secara rumit. Seperti kegiatan keterampilan pada kehidupan sehari-hari atau dalam dunia pendidikan luar biasa disebut bina diri. Keterampilan bina diri ini oleh anak pada umumnya hanya dengan melihat atau mencontoh orang tua melakukan kegiatan tersebut sudah mampu meniru kegiatan tersebut. Sedangkan bagi anak tunagrahita kegiatan itu merupakan kegiatan yang rumit dan tidak cukup diperlihatkan atau diberikan contoh melainkan harus diberikan secara rinci, rutin, dan terprogram untuk mampu melakukannya.

Kondisi-kondisi yang melatarbelakangi ketidakmampuan anak tunagrahita dalam melakukan kegiatan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau disebut kegiatan bina diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dari diri anak tersebut. Anak tunagrahita kurang berinisiatif untuk melakukan hal-hal yang baru, ketidakmampuan dan ketidakmengertiannya tentang manfaat keterampilan bina diri, akibat dari itu dalam melakukan kegiatan sehari-harinya terkadang memerlukan bantuan orang lain.

Di sekolah cara guru memberikan pengajaran bina diri belum disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak, akhirnya pembelajaran yang telah diberikan tidak dapat dipahami sehingga tidak ada artinya bagi anak tersebut. Walaupun secara teori guru di SLB tersebut sudah tahu dan memahaminya tentang keberadaan anak tunagrahita.

Di rumah perlakuan orang tua atau anggota keluarga melihat keadaan anak yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk memperlakukan seperti anak pada umumnya, bahkan tidak kurang dari pihak orang tua atau keluarga yang sangat memanjakan, apa yang dilakukannya sendiri selalu membantu dan banyak diantara keluarga yang menolak kehadiran anak tersebut dalam keluarganya. Akibat perlakuan itulah potensi atau kemampuan yang dimiliki anak tidak bisa berkembang sehingga kegiatan kehidupan sehari-harinya selalu menjadi beban orang tua.

Di masyarakat banyak orang yang tidak tahu tentang masalah ketunagrahitaan sehingga jika ada anak tunagrahita dilingkungannya menganggap bahwa anak itu sebagai anak yang tidak berguna bahkan melarang anaknya untuk tidak bermain bersamanya, akibatnya anak tunagrahita selalu terkucilkan.

Dilihat dari kondisi tersebut sangat jelas bahwa kemampuan yang dimiliki anak tersebut tidak akan berkembang dengan optimal.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk memberikan alasan yang jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya diperhatikan terlebih dahulu fokus masalah dari penelitian ini. Adapun yang menjadi permasalahan disini adalah “Bagaimanakah pembelajaran bina diri pada siswa tunagrahita kelas D.5 dan kondisi-kondisi yang melatarbelakanginya?”.

Dari fokus permasalahan tersebut peneliti merincinya menjadi beberapa sub fokus masalah agar lebih terarah. Adapun yang menjadi sub fokus masalah itu adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif tentang keterampilan bina diri siswa tunagrahita kelas D5 di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimanakah program bina diri pada siswa tunagrahita kelas D5 pada saat ini di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimanakah guru melaksanakan pembelajaran bina diri pada siswa tunagrahita kelas D5 di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung ?
4. Bagaimanakah fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran bina diri pada siswa tunagrahita kelas D5 di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung ?
5. Bagaimana perlakuan orang tua terhadap anaknya yang tunagrahita dalam mengembangkan keterampilan bina diri ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Supaya tercapai apa yang akan diteliti dalam hal ini penulis mempunyai tujuan dalam penelitian. Adapun tujuannya yaitu ingin mengetahui kondisi-kondisi yang berkaitan dengan pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita kelas D5 di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti dapat memperkaya pemahaman mengenai pembelajaran bina diri dan mengetahui kondisi-kondisi latar belakang siswa.
- b. Bagi guru dapat lebih meningkatkan layanan pembelajaran bina diri yang optimal kepada anak tunagrahita.
- c. Bagi orang tua dan keluarga lebih memahami masalah-masalah anaknya yang tunagrahita sehingga dapat memperlakukan anaknya sesuai dengan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari.